

Membangun Jiwa Produktif Pemuda Desa: Pengembangan Soft Skills dan Budaya Kerja melalui Kegiatan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Cibrek Baroh

Fostering Productive Village Youth: Soft-Skills and Work Culture Development through Village-Owned Enterprise (BUMDes) Programs in Cibrek Baroh Village

M. Fikri Jaka Pratama^(1*), Leni Maszura⁽²⁾, Maya Lestari⁽³⁾, Yulia Nanda Safitri⁽⁴⁾, Febriani Rahma⁽⁵⁾, Dwi Iramadhani⁽⁶⁾, Muhammad Naufal Akbar⁽⁷⁾ & Vincent Tambun⁽⁸⁾
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Disubmit: 09 November 2025; Diproses: 14 November 2025; Diaccept: 18 Desember 2025; Dipublish: 21 Desember 2025

*Corresponding author: m.fikri@unimal.ac.id

Abstrak

Pemuda desa memiliki potensi besar dalam pembangunan masyarakat karena berada pada fase pembentukan karakter, keterampilan, dan etos kerja. Namun, di Gampong Cibrek Baroh, potensi ini belum optimal akibat rendahnya pendidikan, minimnya pelatihan, dan terbatasnya ruang pengembangan diri. BUMDes seharusnya menjadi wadah pemberdayaan pemuda, tetapi masih berfokus pada pengelolaan aset tanpa menyentuh pembinaan sumber daya manusia. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi dan kesiapan pemuda dalam kegiatan ekonomi desa serta meningkatnya ketergantungan pada orang tua. Melalui program pengabdian berupa pelatihan *soft skill* dan pembentukan budaya kerja produktif yang diintegrasikan dengan kegiatan BUMDes, diharapkan kapasitas pemuda sebagai aktor pembangunan lokal meningkat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran, partisipasi, dan semangat kolaboratif pemuda. Secara kuantitatif, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 72,75 naik menjadi 88,50 pada *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan peserta meningkat secara umum dan lebih merata dibanding sebelum pelatihan. Selain itu hasil kualitatif memperlihatkan peningkatan kemampuan reflektif, komunikasi, dan kerja sama, menandakan perubahan sikap dan perilaku ke arah lebih produktif serta partisipatif.

Kata Kunci: Pemuda Desa; *Soft Skill*; Budaya Kerja.

Abstract

Village youth have great potential in community development as they are in a phase of character building, skill development, and work ethic formation. However, in Gampong Cibrek Baroh, this potential has not been fully optimized due to low education levels, limited training opportunities, and a lack of self-development spaces. The Village-Owned Enterprise (BUMDes) is expected to serve as a platform for youth empowerment, yet it still focuses mainly on asset management without addressing human resource development. This situation results in low participation and readiness among youth in village economic activities, as well as increasing dependence on parents. Through a community service program in the form of soft-skill training and the establishment of a productive work culture integrated with BUMDes activities, it is hoped that the capacity of youth as local development actors can be strengthened. The results of the program indicate improved awareness, participation, and collaborative spirit among youth. Quantitatively, the average pre-test score of 72.75 increased to 88.50 on the post-test, showing a general and more evenly distributed improvement in participants' abilities. In addition, qualitative findings reveal enhanced reflective ability, communication, and teamwork, indicating changes in attitudes and behavior toward greater productivity and participation.

Keywords: Village Youth; *Soft Skills*; Work Culture.

Rekomendasi mensitasi :

Pratama, M. F. J., Maszura, L., Lestari, M., Safitri, Y. N., Rahma, F., Iramadhani, D., Akbar, M. N. & Tambun, V. (2025). Membangun Jiwa Produktif Pemuda Desa: Pengembangan Soft Skills dan Budaya Kerja melalui Kegiatan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Cibrek Baroh. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 5 (1): 10-15.

DOI: <https://doi.org/10.51849/jp3km.v5i1.88>

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset strategis dalam pembangunan desa karena memiliki potensi fisik, psikologis, dan sosial yang sedang berkembang, sehingga mampu menyerap pengalaman, mengasah keterampilan, serta membentuk karakter dan etos kerja yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat (Ukkas, 2018). Secara historis, kemunculan pemuda sebagai kelompok sosial erat kaitannya dengan dinamika perubahan sosial yang dipicu oleh industrialisasi, kapitalisme, dan urbanisasi, yang menempatkan pemuda sebagai tenaga strategis dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pedesaan, kemajuan sosial-ekonomi ditandai oleh hadirnya lembaga ekonomi desa seperti BUMDes yang berperan menyediakan akses pengembangan kapasitas dan peluang keterlibatan pemuda (Kemendesa PDTT, 2015). Namun, pada kenyataannya banyak pemuda desa belum memperoleh ruang dan kesempatan optimal untuk mengembangkan diri, terutama terkait keterampilan non-teknis atau soft skills yang sangat dibutuhkan di era global, seperti komunikasi, kerja tim, adaptasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Ketidadaan pembinaan dan ruang aktualisasi dalam aspek tersebut dapat menghambat kesiapan pemuda menghadapi dunia kerja dan berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal (Widarto, 2011).

Demografi Desa Cibrek Baroh menunjukkan bahwa kelompok usia produktif, terutama pemuda usia 15–29 tahun, merupakan salah satu populasi terbanyak, yakni sekitar 40–45 orang pada tiap rentang usia. Meskipun jumlah pemuda cukup besar, tingkat pendidikan warga masih didominasi lulusan SMA dan

SMP, dengan jumlah pendidikan tinggi yang sangat terbatas, dan masih terdapat masyarakat yang hanya tamat SD atau tidak bersekolah (SIGAP, 2025; Pemerintah Gampong Cibrek Baroh, 2024). Kondisi ini menunjukkan keterbatasan sumber daya manusia secara formal, sehingga pemuda memerlukan dukungan pengembangan kapasitas melalui pelatihan praktis, aplikatif, dan sesuai kebutuhan lokal. BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa sebenarnya memiliki potensi menjadi ruang pembelajaran dan praktik kewirausahaan bagi pemuda, namun di Cibrek Baroh peran ini belum berjalan optimal. BUMDes masih berfokus pada pengelolaan aset dan belum mengarah pada pemberdayaan sumber daya manusia pemuda secara sistematis (A. Puspitasari & Hadi, 2020), sehingga keterlibatan pemuda dalam pengelolaan BUMDes masih sangat rendah (Zulfiani & Rivai, 2020; Adilah & Muljono, 2022).

Minimnya pelatihan soft skills serta kontribusi pemuda dalam kegiatan ekonomi desa menyebabkan terhambatnya regenerasi pelaku ekonomi lokal dan meningkatnya ketergantungan pemuda pada orang tua, serta berpotensi menimbulkan pengangguran terselubung di desa. Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi, masalah utama di Desa Cibrek Baroh adalah belum adanya program pengembangan kapasitas pemuda yang terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan ekonomi desa, terutama melalui BUMDes. Padahal keberadaan BUMDes idealnya menjadi ruang pembentukan budaya kerja dan penanaman nilai produktivitas bagi pemuda (Lestary & Hadi, 2021; Izham et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa program pengabdian yang fokus pada penguatan karakter

produktif pemuda, peningkatan soft skills, dan penumbuhan budaya kerja dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung melalui kegiatan BUMDes. Program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mendorong pemberdayaan pemuda sebagai agen perubahan lokal dan penggerak aktivitas sosial-ekonomi desa berbasis potensi daerah (Puspitasari & Hadi, 2020; Ramadhani & Dewi, 2023).

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademisi Psikologi UNIMAL dalam meningkatkan kapasitas pemuda desa, khususnya di Desa Cibrek Baroh, Aceh Utara. Program ini dikembangkan sebagai respons terhadap rendahnya partisipasi dan kesiapan pemuda dalam terlibat aktif pada kegiatan ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Solusi yang diterapkan adalah pelatihan *soft skills* dan budaya kerja bagi pemuda desa melalui pendekatan psikoedukasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pre-test, pelatihan Growth Mindset, dan post-test. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan, rasa percaya diri, serta kompetensi pemuda desa dalam memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Kegiatan dilaksanakan di Desa Cibrek Baroh, Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara, dengan durasi program selama enam bulan, mulai Juni hingga Oktober 2025. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Sasaran program adalah pemuda usia produktif 18–50 tahun yang berdomisili di Desa Cibrek Baroh. Metode kegiatan

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

berupa pelatihan psikoedukasi yang dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu observasi awal dan pelaksanaan pelatihan. Observasi awal mencakup asesmen lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan pemuda desa. Tahap pelaksanaan mencakup pemberian materi mengenai soft skills dan budaya kerja, yang diawali dengan ice breaking, penyampaian materi melalui psikoedukasi, serta pengisian pre-test dan post-test.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada 22 Oktober 2025, dengan persiapan meliputi penentuan tempat, penyusunan jadwal pelatihan, absensi, dokumentasi, serta penyusunan sertifikat peserta dan draft kerja sama. Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan seminar hasil dan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas pelatihan terhadap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Jiwa Produktif Pemuda Desa: Pengembangan Soft Skills dan Budaya Kerja melalui Kegiatan di BUMDes Desa Cibrek Baroh” berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cibrek Baroh, Kecamatan Syamtalira Aron, Kabupaten Aceh Utara, dengan sasaran pemuda usia produktif yang terlibat dalam BUMDes maupun kelompok karang taruna. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan growth mindset, meningkatkan soft skills, serta membentuk budaya kerja produktif dan adaptif sebagai modal pembangunan desa. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu orientasi dan penyadaran diri, pelatihan soft skills serta penguatan growth mindset melalui pembelajaran interaktif, simulasi

kasus, serta permainan kelompok, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta sesi refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap akhir kegiatan, peserta secara inisiatif membentuk kelompok “Pemuda Produktif Cibrek Baroh” sebagai wadah keberlanjutan kegiatan bersama BUMDes.

Tabel 1. Perbandingan hasil pre test dan post test peserta pelatihan

No	Uraian	Pre Test	Post Test
1	MA	80	90
2	SY	85	90
3	M	85	100
4	MN	90	95
5	AR	75	90
6	HI	60	95
7	MR	60	75
8	MY	45	90
9	EJ	85	95
10	TS	45	65
11	S	95	65
12	MU	60	90
13	DM	70	85
14	J	90	100
15	YY	65	90
16	CRN	90	100
17	CMJ	95	100
18	EW	55	95
19	W	60	75
20	R	65	85

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, terjadi peningkatan skor pengetahuan dan pemahaman peserta. Rata-rata skor pre-test sebesar 72,75 (median = 72,5; SD = 16,26) meningkat menjadi 88,50 pada post-test (median = 90; SD = 10,77). Nilai minimum dan maksimum relatif stabil (45–100 untuk pre-test dan 60–100 untuk post-test). Secara deskriptif terdapat peningkatan rata-rata sebesar 15,75 poin. Penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan terjadi secara lebih merata. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta.

Peningkatan ini sejalan dengan konsep growth mindset yang dikemukakan oleh Dweck (2006) bahwa kemampuan

dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan refleksi diri. Peserta menunjukkan perubahan cara pandang terhadap proses belajar, di mana pembelajaran dipahami bukan hanya mengejar hasil, melainkan sebagai proses berkelanjutan untuk mengembangkan potensi diri. Temuan ini juga sejalan dengan konsep conscious incompetence oleh Kruger dan Dunning (1999), bahwa individu yang menyadari keterbatasannya akan terdorong untuk memperbaiki diri.

Secara kualitatif, peserta tampak aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Terlihat pula peningkatan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, disiplin, serta kontribusi dalam kegiatan BUMDes. Temuan ini sesuai dengan Robles (2012), bahwa aspek seperti integritas, komunikasi, dan kerja sama merupakan soft skills penting dalam lingkungan kerja modern. Peserta juga menunjukkan pemahaman bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses pembelajaran dan bukan hambatan, sejalan dengan pendekatan Psikologi Positif yang menekankan potensi, optimisme, dan ketangguhan pribadi (Seligman & Csikszentmihalyi, 2000). Kemampuan sosial dan emosional peserta juga mengalami peningkatan, terutama dalam mengelola emosi, menyelesaikan perbedaan pendapat, serta mendengarkan pendapat orang lain. Temuan ini mendukung teori kecerdasan emosional Goleman (1998) yang menyatakan bahwa pengelolaan emosi dan kemampuan bekerja sama merupakan penentu keberhasilan individu dalam lingkungan sosial dan kerja.

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah luaran penting, yaitu modul pelatihan “Menumbuhkan Jiwa Produktif Pemuda

Desa”, data pre-test dan post-test sebagai dasar evaluasi empiris, terbentuknya kelompok Pemuda Produktif Cibrek Baroh sebagai wadah keberlanjutan program, serta dokumentasi dan laporan kegiatan yang dapat dijadikan referensi program lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi, kesadaran, dan kompetensi pemuda dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Selain itu, terjalin kolaborasi lebih kuat antara pemuda, perangkat desa, dan pengurus BUMDes, serta muncul komitmen untuk menjadikan pelatihan ini sebagai program berkelanjutan. Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil bukan hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk budaya kerja produktif di tingkat komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cibrek Baroh berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan mentalitas kerja pemuda melalui pendekatan *growth mindset* dan pelatihan *soft skills*. Peningkatan skor rata-rata *post-test* menunjukkan bahwa program ini mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai nilai produktivitas, disiplin, kolaborasi, serta komitmen terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan. Selain memberikan dampak kognitif, kegiatan ini turut membangun motivasi dan partisipasi aktif pemuda dalam mendukung program BUMDes serta memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan sosial. Kolaborasi antara tim pengabdian, perangkat desa, dan masyarakat

menciptakan sinergi yang efektif dalam membangun fondasi budaya kerja produktif dan model pemberdayaan pemuda berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pengembangan sumber daya manusia desa serta dapat menjadi rujukan bagi implementasi kegiatan serupa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cibrek Baroh, pengurus BUMDes, serta seluruh pemuda desa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan memberikan kontribusi demi kelancaran pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, & Muljono. (2022). Partisipasi Pemuda Desa dalam Pelaksanaan Usaha BUMDes Bhakti Kencana. Laporan IPB (Repo IPB).
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Izham, K., Faizal, F., & Jauhari, T. (2023). Islamic community empowerment through economic development at the village-owned enterprise (BUMDes) Sejahtera in Jangkang Village, Riau. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Kruger, J., & Dunning, D. (1999). Unskilled and unaware of it: How difficulties in recognizing one's own incompetence lead to inflated self-assessments. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(6), 1121–1134. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.6.1121>
- Lestary, R. A., & Hadi, K. (2021). Community empowerment through village-owned enterprises activities as a regional development strategy in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Kemendesa PDPT. (2015). *Pedoman Umum Program Inovasi Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

- Puspitasari, A., & Hadi, S. (2020). Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 33-41.
- Puspitasari, E., & Hadi, S. (2020). Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja pengurus BUMDes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 123-131.
- Ramadhani, D., & Dewi, I. (2023). Internalisasi Budaya Kerja Profesional dalam Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Inovasi Desa*, 4(2), 70-78.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
<https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5-14.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>
- Ukkas, M. (2018). Pengembangan Potensi Pemuda dalam Perspektif Sosial. *Pustaka Pemuda Nusantara*.
- Widarto, D. (2011). Pendidikan Soft Skill bagi Pemuda Desa. *Pustaka Pelajar*.
- Zulfiani, & Rivai, K. A. (2020). Tata Kelola BUMDes: Pemuda sebagai Penggerak BUMDes. *Jurnal Administrasi Publik*.